

EFEKTIFITAS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PEMBELAJARAN IPA TERHADAP MINAT SISWA KELAS V SD

Oleh: Agung Wibowo 1¹⁾
SDN 250 Sinar Gading II 1¹⁾
Agung.wibowo191189@gmail.com 1

Abstrak

Berdasarkan observasi siswa kelas V SDN 250 Sinar Gading II dalam pembelajaran IPA materi panas dan perpindahannya, masih ditemukan siswa yang tidak aktif dalam belajar. Kurangnya minat siswa pada materi tersebut disebabkan model yang digunakan guru tidak variatif dan proses belajar berpusat pada guru, siswa menjadi pasif untuk duduk dan diam. Sehingga perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan tersebut, melalui model *problem based learning* pada muatan IPA materi panas dan perpindahannya. Hal tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V. Hasil perbaikan ini diperoleh peningkatan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi minat dan evaluasi sebagai hasil belajar siswa, pada siklus I minat siswa meningkat dengan skor 77% dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang telah memenuhi kriteria ketuntasan atau 71% dengan rata-rata nilai kelas 72. Sedangkan pada siklus II minat siswa menunjukkan peningkatan skor 90% dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 21 orang atau 95% dengan rata-rata nilai kelas 86.

Kata kunci: Minat, *Problem Based Learning*, Panas

Abstract

Based on the observations of the fifth grade students of SDN 250 Sinar Gading II in learning the science of heat and its transfer, there were still students who were not active in learning. The lack of student interest in the material is due to the model used by the teacher is not varied and the learning process is teacher-centered, students become passive to sit and be silent. So it is necessary to conduct classroom action research to overcome these problems, through a problem based learning model on the science content of heat material and its transfer. This is an effort to increase student interest in learning in class V. The results of this improvement are an increase in student interest in learning. Based on the results of observation of interest and evaluation as a result of student learning, in the first cycle student interest increased by a score of 77% with 15 students meeting the criteria for completeness or 71% with an average grade value of 72. While in the second cycle student interest showed an increase. a score of 90% with the number of students who met the KKM as many as 21 people or 95% with an average grade of 86.

Keyword: Interest, *Problem Based Learning*, Heat

Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama yang dilaksanakan dalam proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh proses kegiatan belajar mengajar yang baik (Fakhrudin *et al.*, 2014). Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru akan menghadapi kebiasaan dan karakteristik siswa yang beragam, sehingga dalam proses belajar salah satu hambatan bagi guru adalah keberagaman minat belajar masing-masing siswa. Sehingga perlu dilakukan suatu model atau pola pembelajaran sebagai upaya

memotivasi belajar siswa sehingga siswa aktif, minat belajar meningkat dan hasil belajar dapat optimal (Nindya, 2018).

Minat belajar siswa hal ini terjadi di kelas V SDN 250 Sinar Gading II saat pembelajaran mengenai panas dan perpindahannya. Berdasarkan pengamatan guru dalam proses pembelajaran terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, asyik bermain sendiri dan cenderung pasif dalam pembelajaran. Masalah lain yang muncul adalah kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran disebabkan guru kurang inovasi, sehingga hanya sebagian siswa mau merespon saat guru

memberi umpan balik, interaksi belajar mengajar kurang optimal sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang paham terhadap materi yang telah disampaikan (Riyanto, 2018).

Berdasarkan masalah di atas penyebab terjadinya masalah tersebut adalah model yang digunakan guru tidak variatif sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa. Hal ini dikarenakan kegiatan berpusat pada guru, siswa pasif dan diam ditempat duduk, sehingga terlihat bahwa siswa tidak termotivasi dan fakum dalam belajar (Miftakhurrohmah & Nisa, 2020). Hal tersebut terlihat ketika guru bertanya mengenai materi yang telah diajarkan hanya satu atau dua orang yang menjawab, selebihnya cenderung diam. Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal tergantung kepada inovasi dan kreatifitas guru (Astuti *et al.*, 2017).

Permasalahan yang muncul di atas, diperlukan sebuah upaya sebagai solusi. Adapun solusi yang dilakukan guru yakni strategi yang tepat, agar pembelajaran materi panas dan perpindahannya dapat berjalan dengan baik, sehingga siswa tidak merasa sulit dan efektif dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa. Solusi yang dipandang tepat sebagai upaya peningkatan hasil belajar tersebut yaitu implementasi model *Problem Based Learning (PBL)*.

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan suatu pola belajar dengan beberapa sintak untuk memfasilitasi belajar dengan cara mengidentifikasi masalah dan mencari pemecahan masalah (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Model *problem based learning* guru berperan sebagai fasilitator dan motivator sehingga siswa berpikir secara aktif dalam pemecahan permasalahan pembelajaran. Melalui model pembelajaran ini diharapkan muncul minat siswa untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilannya yang diketahui dari meningkatnya hasil belajar. Harapan utama siswa aktif dalam mengikuti proses belajar dan tujuan pembelajaran IPA pada materi panas dan perpindahannya tercapai dengan optimal.

Minat merupakan keinginan yang kuat terhadap suatu hal dengan sadar. Minat melekat erat pada diri seseorang jika di dukung dengan lingkungan yang memberikan pengalaman. Pemerolehan pengalaman melalui adanya interaksi dan timbal balik dari lingkungan luar dengan cara latihan maupun dengan cara belajar (Ariani, 2022).

Hasil belajar merupakan adanya perubahan pada siswa baik sikap, keterampilan maupun pengetahuan. Hasil belajar dapat

diartikan sebagai keberhasilan siswa yang diukur dengan angka-angka (Ulumuddin, 2021). Hasil belajar dapat tercapai jika model dalam pembelajaran dapat memberikan ruang untuk membentuk rasa percaya diri dan keberanian aktif bertanya dalam proses belajar (Rosyid & Istiqomah, 2020).

Pada pembelajaran IPA SD salah satu materi pokok kelas V adalah membahas panas dan perpindahannya. Panas berpindahnya panas dari benda yang memiliki suhu lebih tinggi menuju benda dengan suhu yang lebih rendah (Indrawaningsih, 2019). Adapun cara perpindahan panas dengan tiga cara, diantaranya perpindahan panas secara konduksi, secara konveksi, dan secara radiasi. Dalam pembelajaran materi konduksi, siswa melakukan kegiatan estafet buku, diumpamakan buku sebagai panas, sehingga dapat di pahami perpindahan konduksi yaitu perpindahan dimana energi panas saja yang berpindah, namun perantaranya tetap. Konveksi dapat di demonstrasikan dengan kegiatan siswa membawa tumpukan buku dari satu meja kemeja yang lain, hal ini menjelaskan bahwa secara konveksi panas berpindah bersamaan dengan perantaranya. Radiasi dapat diperagakan dengan kegiatan dimana siswa keluar ruangan dengan menggunakan pakaian warna hitam dan warna putih, dimana pakaian warna hitam lebih menyerap panas karena adanya pancaran panas dari sinar matahari, di pahami panas secara radiasi tanpa perantara atau pancaran (Kemdikbud, 2020).

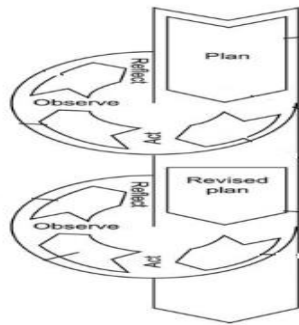
Setelah proses pembelajaran di kelas. Terlihat dari beberapa pengamatan terhadap guru, siswa, maupun secara kelompok. Hasil yang diperoleh siswa secara mandiri dan berkelompok mampu menemukan, membangun, dan mengembangkan pengetahuannya tidak pada cara menghafalkan materi secara konvensional.

Model Penelitian

Jenis Penelitian

Desain penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam kelasnya sendiri hasil perenungannya sendiri (Wardhani, 2019). Model penelitian yang digunakan yaitu model yang dikembangkan Kemmis and McTaggart 1988 atau model *the action research* (Hopkins, 2004). Model ini

dilakukan dengan urutan seperti terlihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Model spiral (Hopkins, 2004)

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian terdiri dari 2 siklus, yang dilaksanakan dalam bulan Maret 2022. Lokasi pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini di SDN 250 Sinar Gading II, yang berada di wilayah Desa Gading Jaya, Kecamatan Tabir Selatan, Kabupaten Merangin di bulan 7 sampai 18 Maret 2022.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 250 Sinar Gading II terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan yang berusia 10-12 tahun dengan jumlah seluruh siswa kelas V 21 orang siswa. Pada usia ini tahapan berfikirnya termasuk dalam tahapan operasional konkret, yakni belum bisa berfikir secara abstrak. Siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran dengan mengaitkan pembelajaran dengan kegiatan yang langsung dialami siswa.

Prosedur

Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan melalui 4 tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap tindakan, dan refleksi. Pada perencanaan guru membuat skenario belajar, bahan ajar/media dan instrumen observasi dan menyusun soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa (Ramadhani, 2007).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data ini didapat dari hasil lembar observasi siswa. Instrumen lembar kerja siswa dan juga hasil belajar yang didapat saat evaluasi. Analisis minat belajar siswa dengan rumus skor persentase (Arifin, 2017) sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase minat belajar siswa.

Analisis data minat belajar siswa dikategorikan dengan kriteria minat belajar siswa (Arifin, 2017) seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Minat Belajar Siswa

Persentase skor minat (%)	Kriteria
87 – 100	Sangat Baik
73 – 86	Baik
61 – 72	Cukup
....< 61	Kurang

Analisis data hasil belajar dengan rumus tingkat keberhasilan (Arifin, 2017) sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : tingkat keberhasilan

Tabel 2. Kriteria keberhasilan Belajar Siswa

Hasil persentase skor (%)	Kriteria
92 – 100	Sangat Baik
81 – 91	Baik
70 – 71	Cukup
....< 70	Kurang

Hal ini untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan saat berlangsungnya proses perbaikan pembelajaran, serta mengetahui apakah perlu diadakan siklus II atau tidak. Kriteria keberhasilan siklus ini yaitu persentase skor minat belajar siswa minimal 72 %, dan hasil evaluasi pembelajaran memperoleh skor minimal sesuai KKM yaitu 70.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari penelitian dianalisis dengan cara kuantitatif yaitu hasil belajar dan hasil observasi keaktifan siswa diberikan penilaian angka persentase keaktifan siswa. Data hasil belajar akan dianalisis dengan model statistik (Sugiyono, 2019)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Per Siklus

Perencanaan pembelajaran siklus 1 dengan tahapan: 1) guru membuat dan menyusun RPP, 2) menyiapkan sumber belajar, bahan, dan media siklus I, dan 3) menyusun lembar observasi minat siswa.

Pelaksanaan siklus, guru mengawali dengan pendahuluan, kegiatan inti guru melakukan 5 fase model pemecahan masalah (*problem solving*) yakni: membuat rumusan permasalahan, membuat analisa, membuat hipotesis, melakukan pengumpulan data, menguji hipotesis, dan membuat rumusan alternatif dalam memecahkan suatu masalah. Pada tiap tahapan guru mengobservasi minat siswa. Di akhir materi diberikan tes evaluasi pembelajaran. Penutup guru bersama siswa menyimpulkan rangkaian kegiatan belajar.

Guru merefleksi keseluruhan kegiatan belajar dan melihat kelebihan dan kekurangan sebagai acuan perbaikan di siklus II. Pada siklus II dilakukan tahap sebagaimana siklus I yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, melakukan observasi dan penilaian dan refleksi seluruh rangkaian siklus II.

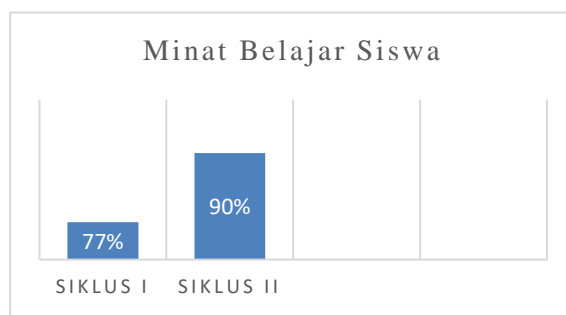
Hasil refleksi siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut.

Minat Belajar Siswa

Pada tahapan menyusun lembar observasi menggunakan indikator seperti yang dituturkan Slameto yaitu, perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan siswa. Hasil observasi terhadap minat belajar siswa berdasarkan aktivitas yang telah dilakukan selama siklus (Slameto, 2010). Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II di uraikan pada Tabel 3 sebagai Berikut.

Siklus	F	N	P	Kriteria
I	34	44	77%	Baik
II	40	44	90%	Sangat Baik

Berdasarkan data di atas kondisi minat siswa dapat digambarkan seperti pada Gambar 2 berikut.



Dari data observasi minat belajar siswa dalam pelaksanaan siklus I sudah baik, dengan capaian skor 77%. Namun demikian ada beberapa kelemahan yang diusahakan perbaikannya pada siklus selanjutnya. Kelemahan tersebut terletak pada indikator ketertarikan dan keterlibatan. Pada indikator ketertarikan sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan awal pembelajaran pelaksanaan model *problem based learning*. Pada indikator keterlibatan, sebagaimana siswa merasa malu dan takut dalam menyampaikan pendapat mereka. Upaya selanjutnya guru lebih memusatkan perhatian siswa dan memberi penguatan kepada siswa untuk berani tampil mengemukakan pendapatnya.

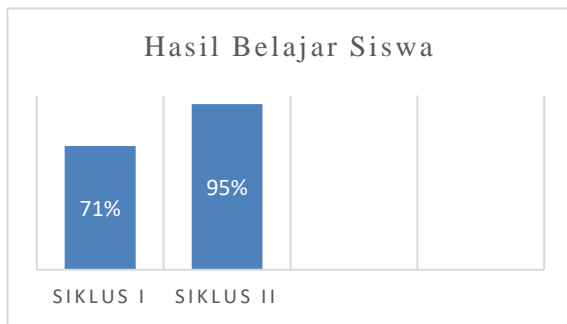
Sedangkan untuk siklus II, diperoleh data observasi minat belajar siswa dengan skor 90% dalam kriteria sangat baik. Hasil tersebut membuktikan bahwa model *problem based learning* efektif meningkatkan hasil belajar. Pada siklus II, menunjukkan siswa aktif, bersemangat, dan antusias pada pembelajaran yang diberikan, sehingga tidak lagi malu mengemukakan pendapatnya.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh data tes akhir siklus, sebagai data pendukung terhadap peningkatan minat belajar siswa. Hasil menunjukkan setelah tahapan dilakukan selama siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

	Siklus I	Siklus II
Jumlah	1.520	1800
Rata-rata Nilai	72	86
Ketuntasan	71%	95%
ketidaktuntasan	29%	5%

Berdasarkan data di atas hasil belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Siswa.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan analisis data dua siklus dapat diimpukan bahwa penerapan model *problem based learning* dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada materi panas dan perpindahannya. Model *problem based learning* efektif meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 250 Sinar Gading II pada materi panas dan perpindahannya. Hasil menunjukkan peningkatan minat belajar siswa dari siklus I diperoleh skor nilai 77% dan siklus II dengan skor nilai 90% dengan kategori sangat baik. Peningkatan hasil ditunjukkan pada siklus I siswa sebanyak 15 orang siswa atau 71% mencapai kriteria minimal, dengan rata-rata nilai 72. Pada siklus II sebanyak 20 orang siswa atau 95% dengan rata-rata nilai 86.

Saran

Peneliti memberikan saran yang dapat digunakan sebagai tindak lanjut sebagai berikut: Guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, diharapkan agar dapat memilih dan menentukan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan model *problem based learning* agar siswa terlatih dan terampil memecahkan permasalahan, sehingga hasil belajar lebih optimal.

Siswa diharapkan mau mengikuti seluruh tahapan belajar. Mengikuti segala arahan dan melaksanakan tahapan belajar dengan baik. Kemudian diharapkan lebih aktif dalam bertanya sehingga informasi pembelajaran dapat diterima dengan baik.

Sekolah disarankan mengadakan *workshop* atau pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran. Sehingga para guru lebih profesional dalam menyajikan informasi pembelajaran sehingga belajar akan lebih efektif dan efisien.

Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan syukur dan terima kasih kepada Bapak Hariyono selaku Kepala Sekolah dengan dukungan beliau lah penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ariani, M. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Wayang Beber Kreasi Terhadap Kemampuan Bercerita Siswa. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 49–60.
- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur* (P. Latifah (ed.); 8th ed.). PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Astuti, N. M. D. K., Sumantri, M., & Sudarma, I. K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III. *E-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5, 1–11.
- Fakhrudin, A., No, U., Nasional, S. P., Sisdiknas, U. U., Yang, T., & Esa, M. (2014). Urgensi pendidikan nilai untuk memecahkan problematika nilai dalam konteks pendidikan persekolahan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 12 No. 1 - 2014*, 12(1), 79–96.
- Hopkins, D. (2004). Action Research and Classroom research by teachers. *A Teacher's Guide to Classroom Research*, 47–58.
- Indrawaningsih, P. (2019). *Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Tentang Perpindahan Panas Dengan Cara Radiasi*. 5, 69–76. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/didaktika/article/view/1806>
- Kemdikbud. (2020). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2019). Tema 6: Panas dan Perpindahannya*. Kemendikbud.
- Miftakhurrohmah, M., & Nisa, A. F. (2020). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Ipa Berbasis Pendekatan Kontekstual Kelas V Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(3). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i3.8146>

- Nindya, E. (2018). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Discovery. *Jurnal Pendidikan Ke SD-An*, 4(2), 369–374.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 13. In *Nizmania Learning Center*.
- Ramadhani, I. P. (2007). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dalam Keterampilan Membaca Intensif Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2), 353–358.
- Riyanto, A. (2018). Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V Sdn Kotagede 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4, 406–410.
- Rosyid, A. T., & Istiqomah, I. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Jombang. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(1). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i1.7869>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Cetakan Ke 26). In *Bandung: CV Alfabeta*.
- Ulumuddin. (2021). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.11, No.2, Desember 2021, 11, 178. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam
- Wardhani, I. dkk. (2019). Hakikat Penelitian Tindakan Kelas. In *Penelitian Tindakan Kelas* (pp. 1–36). Universitas Terbuka.